

Penerapan Teknik *Creative Motion* Dalam Fotografi Pernikahan Pada IMAJ Gallery

Fourina Mikhael¹, I Made Bayu Pramana², Cokorda Istri Puspawati Nindhia³
^{1,2,3}Institut Seni Indonesia Denpasar
¹fourinamikhael@gmail.com

Abstrak

Fotografi adalah sebuah media komunikasi, sebuah bahasa yang ada dalam sebuah gambar. Fotografi Pernikahan merupakan salah satu genre dalam dunia fotografi yang tidak hanya mengabadikan suatu kenangan, namun dalam pelaksanaannya terdapat proses kreatif dari fotografer. *Creative Motion* fotografi adalah teknik fotografi yang bertujuan untuk menangkap atau merekam subjek atau adegan yang sedang bergerak atau dalam gerakan. Tujuan penulis memilih Studi/Proyek Independen yang dilaksanakan di IMAJ Gallery untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi artistik dan estetika yang dapat dihasilkan melalui penggunaan teknik ini, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dokumentasi pernikahan di IMAJ Gallery. Pada tugas akhir ini menggunakan metode ialah eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan. Hasil yang telah diperoleh selama mengikuti Studi/Proyek Independen ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru bagi IMAJ Gallery dalam mengikuti proses pengembangan genre fotografi pernikahan dengan teknik *creative motion* khususnya untuk menarik konsumen di era sekarang ini. Adapun hasil tugas akhir adalah berupa karya fotografi dan karya tulis. Dalam karya fotografi ini, penulis menampilkan 15 karya fotografi.

Kata Kunci : fotografi, fotografi pernikahan, *creative motion*.

Abstract

Photography is a communication medium, a language that exists in an image. Wedding photography is a genre in the world of photography that not only captures memories, but in its implementation there is a creative process from the photographer. Creative Motion photography is a photography technique that aims to capture or record subjects or scenes that are moving or in motion. The author's aim in choosing an Independent Study/Project carried out at the IMAJ Gallery is to provide better insight into the artistic and aesthetic potential that can be generated through the use of this technique, as well as how this can improve the quality of wedding documentation at the IMAJ Gallery. In this final assignment, the methods used are exploration, experimentation, and formation. The results obtained during this Independent Study/Project can be used as a new experience for IMAJ Gallery in following the process of developing the wedding photography genre using creative motion techniques, especially to attract consumers in the current era. The results of the final assignment are in the form of photography and written work. In this photographic work, the author displays 15 photographic works.

Keywords: photography, wedding photography, creative motion

PENDAHULUAN

Fotografi Pernikahan merupakan salah satu genre dalam dunia fotografi yang tidak hanya mengabadikan suatu kenangan, namun dalam pelaksanaannya terdapat proses kreatif dari fotografer. Fotografi pernikahan saat ini telah mengalami perubahan-perubahan seiring dengan perkembangan jaman. Pada fotografi pernikahan, fotografer tidak hanya merekam foto atau sekedar mengabadikan momen suatu acara pernikahan, tetapi dikemas dengan baik juga dalam ide, konsep dan mutunya. Seorang fotografer dituntut mempunyai peran yang sangat penting dalam penciptaan gambar lewat hasil foto akhir yang mendapatkan hasil yang maksimal (Irawan, 2016:18).

Creative Motion fotografi adalah teknik fotografi yang bertujuan untuk menangkap atau merekam subjek atau adegan yang sedang bergerak atau dalam gerakan. Teknik ini memungkinkan fotografer untuk menghasilkan gambar yang mencerminkan atau menggambarkan aksi, pergerakan, atau aktivitas dalam berbagai bentuk. *Creative motion* dalam fotografi melibatkan penggunaan teknik dan elemen yang menghasilkan gambar yang menampilkan gerakan atau efek visual yang dinamis salah satunya mencakup penggunaan kecepatan rana yang tepat, pencahayaan yang kreatif, dan penerapan variasi teknik *motion* untuk menangkap atau menciptakan efek gerak yang menarik dan estetis. Beberapa cara di mana *creative motion* dapat diaplikasikan dalam fotografi ialah *slow shutter speed*, *panning*, *zooming*, dan *slow synchronization* (Fauzan, 2020:9).

Dengan variasi penerapan *creative motion*, diharapkan penulis dapat langsung menambahkan unsur estetis dan pemaknaan pada karya – karya foto yang akan dikerjakan. Untuk menambahkan penekanan, penulis juga dapat menggunakan elemen eksternal seperti foto *panning* dari subjek yang fokus pada satu orang yang berdiri di tengah kerumunan orang yang bergerak. Untuk foto detail atau aksesoris, penulis dapat menggunakan *slow shutter speed* sebagai elemen *motion*. Semua ini akan

menghasilkan foto yang memukau dan penuh makna.

IMAJ Gallery merupakan jasa fotografi yang bergerak di bidang fotografi diantaranya *wedding*, *prewedding*, *party*, dekorasi dan penunjang fotografi pernikahan lainnya. Sebagai perusahaan yang berfokus pada bidang fotografi, IMAJ Gallery memiliki kantor yang difungsikan sebagai tempat untuk melakukan proses *editing* foto. Selain itu, kantor IMAJ Gallery juga memiliki studio foto yang digunakan untuk fotografi komersial seperti fotografi produk dan kerjasama fotografi dengan perusahaan maupun instansi.

Tujuan penelitian ini dalam Studi/Projek Independen yang dilaksanakan di IMAJ Gallery adalah untuk mengetahui atau menganalisa secara mendalam penerapan teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi artistik dan estetika yang dapat dihasilkan melalui penggunaan teknik ini, serta bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dokumentasi pernikahan di IMAJ Gallery. Selain itu, penulisan ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan panduan praktis bagi fotografer yang bekerja di IMAJ Gallery agar dapat memanfaatkan teknik *creative motion* secara optimal, sehingga mampu memberikan pengalaman visual yang unik dan berkesan bagi para klien. Dengan demikian, penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan seni fotografi pernikahan di IMAJ Gallery.

Atas dasar fenomena di atas, rumusan masalah pada tulisan ini antara lain :

1. Bagaimana persiapan teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan pada IMAJ Gallery?
2. Bagaimana penerapan teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan pada IMAJ Gallery?
3. Bagaimana hasil dari teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan pada IMAJ Gallery?

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan sumber tertulis bertujuan memberi pemahaman dan pengetahuan lebih mengenai karya pencipta. Sebagai referensi tertulis didapatkan dari kepustakaan, observasi, dan dokumentasi terkait teori/konsep yang digunakan dalam perumusan topik proyek independen. Menurut acuan yang melandasi tulisan ini, ada beberapa referensi yang dipergunakan dalam perwujudannya sebagai hasil karya seni/desain, antara lain:

Tinjauan Tentang *Creative Motion*

Dalam buku yang berjudul "*LIGHT AND LENS : photography in the digital age*" menurut Harold Eugene Edgerton *motion photography* adalah teknik fotografi yang memungkinkan kita untuk merekam dan memvisualisasikan peristiwa atau objek yang bergerak pada kecepatan tinggi, yang sulit diamati atau direkam dengan mata manusia atau kamera konvensional. Teknik ini memanfaatkan pengaturan cahaya dan kecepatan rana yang sangat tinggi untuk mengambil gambar-gambar dengan kejelasan luar biasa bahkan pada kecepatan gerakan yang tinggi (Hirsch, 2007:5).

Menurut Supriadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Jadi proses kreatif itu adalah cara seseorang untuk melakukan perubahan-perubahan yang memiliki kegunaan, keindahan atau memiliki arti penting untuk melahirkan sesuatu yang baru dan relatif berbeda dengan yang telah ada. Dalam dunia fotografi sangatlah penting untuk melakukan proses kreatif, ketika para pelopor fotografi bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menciptakan sebuah "gambar," mereka tidak akan menyangka bahwa apa yang mereka upayakan dan eksperimenkan itu akan berdampak luas dalam kehidupan manusia. Penulis menggunakan pendekatan ini berusaha untuk mengeksplorasi dan menampilkan gerakan, dinamika, dan kecepatan melalui teknik-teknik kreatif dan inovatif (Juliana, 2021:15 dalam Widia 2005:15).

Adapun teknik - teknik *motion* dibuat dengan berbagai cara yang terdiri dari

1. *Slow Shutter Speed*

Teknik pemotretan dengan *slow shutter speed* prinsip pelaksanaannya menggunakan kecepatan bukaan rana yang lambat dengan objek yang bergerak. Pembukaan nilai rana yang lambat berarti 1/60 ke bawah, yaitu 1/30, 1/15, 1/8, 1/4, 1/2 dan sebagainya. Esensi utama teknik *slow shutter speed* ini untuk menghadirkan nilai estetis yang timbul dengan adanya kombinasi visual antara objek bergerak yang terekam dengan ketajaman objek lainnya yang diam. Jika memilih untuk menggunakan kecepatan rana yang rendah, pada saat pemotretan mutlak diperlukan tambahan alat bantu untuk menstabilkan kamera, yakni kaki tiga (*tripod*) (Yana, 2014:9 dalam Nardi, 1997:71).

2. *Zooming*

Zooming adalah teknik memotret untuk memperoleh hasil foto dengan kesan objek yang jauh menjadi dekat. Suatu efek yang terjadi apabila kita mengubah jarak fokus lensa *zoom* selama proses pencahayaan berlangsung pada kamera. Hasilnya akan timbul garis-garis kabur ke tepi. Efeknya memberi kesan garis kecepatan atau ledakan yang seakan-akan memecah dan beterbangan ke segala penjuru sehingga akan membimbing mata ke bagian tengah gambar yang masih terlihat cukup tajam (Yana, 2014:10).

3. *Panning*

Panning merupakan teknik foto yang hampir serupa dengan teknik *motion* tetapi perbedaannya terletak pada bidang yang terkena efek *motion*. Teknik ini merupakan pembuatan objek utama yang terpotret pada fokus dan *motion* pada *background*-nya. *Panning* pada umumnya digunakan untuk memberi kesan tentang adanya gerak cepat seperti contoh foto orang yang mengendarai motor (Way, 2014:10 dalam Saputra, 2018:14).

4. *Blurring*

Blurring merupakan teknik yang mendapatkan gambar dengan hasil yang mengalami percepatan gerak dan hasil akhirnya

dapat dilihat sebagai objek yang bergerak cepat, sehingga terlihat efek tidak fokus pada bagian yang bergerak (Way, 2014:9 dalam Saputra, 2018:14).

5. *Slow Synchronization*

Slow Synchronization dikenal juga sebagai sikron lambat (dengan kecepatan rana rendah dibawah 1/30 detik). Memberikan banyak waktu untuk sensor kamera dengan sangat jelas. Selain itu, jika ada langkah cepat ketika proses pemicu terjadi, efek *motion* dapat diperoleh. Untuk membekukan gerakan gunakan cahaya-cahaya sampai akhir sebelum menutup kunci. Strategi ini digunakan dalam latar belakang suasana kota di waktu malam saat cahaya sekitar (*ambient lighting*) sangat rendah atau redup (Syifa, dkk 2021:3).

Tinjauan Tentang Fotografi Pernikahan

Fotografi pernikahan adalah fotografi kegiatan yang berkaitan dengan pernikahan. Ini mencakup foto-foto pasangan sebelum menikah ataupun sesudah menikah. Hikari Luna menjelaskan foto pernikahan (*wedding photography*) merupakan jenis fotografi konsep yang dewasa ini telah menjadi lahan bisnis fotografi yang paling banyak diminati oleh para amatir. Pernikahan merupakan salah satu moment hidup yang paling banyak menghabiskan biaya dalam satu waktu. Kepentingan untuk mengabadikannya, sama pentingnya dengan pernikahan itu sendiri (Luna, dkk 2014:163).

Post-wedding adalah sesi foto pengantin yang dilakukan setelah keduanya resmi menjadi sepasang suami istri setelah melalui upacara pernikahan. Sesuai namanya pemotretan *post-wedding* dilakukan setelah resepsi pernikahan, atau saat berbulan madu (Rifai, 2018:8).

LANDASAN TEORI

Teori Estetika

Estetika fotografi adalah studi tentang keindahan visual, komposisi, dan ekspresi artistik dalam menciptakan gambar yang menarik dan bermakna secara estetis. Ini melibatkan pemahaman tentang elemen-elemen

seperti komposisi, pencahayaan, warna, tekstur, dan ekspresi untuk mencapai hasil visual yang menarik dan memikat. Estetika fotografi memberikan dasar untuk menciptakan karya seni yang memenuhi standar keindahan dan mengekspresikan pesan artistik.

Estetika fotografi pernikahan merujuk pada pendekatan seni dalam mengabadikan momen-momen pernikahan dengan memperhatikan keindahan visual, emosi, dan cerita yang terkandung dalam setiap foto. Fotografi pernikahan biasanya menekankan pada penciptaan gambar yang indah, penuh arti, dan mampu menggambarkan kebahagiaan serta nuansa romantis dari acara pernikahan. Estetika ini melibatkan pemilihan komposisi yang tepat, pencahayaan yang indah, serta penekanan pada ekspresi dan detil yang mencerminkan esensi dari perayaan pernikahan.

Estetika dari penerapan teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan dapat menciptakan dimensi visual yang unik dan dinamis. Estetika *creative motion* menghadirkan dinamika visual yang memikat, dengan penekanan pada gerakan dan kehidupan dalam setiap foto. Hal ini dapat menciptakan tampilan yang lebih hidup dan ekspresif. Melalui penerapan teknik *creative motion*, estetika fotografi pernikahan dapat mencapai tingkat keunikan yang lebih tinggi, menangkap momen-momen berharga dengan cara yang penuh gaya dan artistik.

METODE PENCIPTAAN

Pada bagian ini metode penciptaan umumnya setiap karya seni termasuk fotografi bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada dengan alur proses yang tersusun dengan sistematis dengan langkah-langkah yang menunjang terciptanya sebuah karya, diantaranya adalah eksplorasi, eksperimentasi, dan pembentukan.

Adapun metode penciptaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Eksplorasi

Penulis melakukan eksplorasi dengan mencari konsep karya, memanfaatkan berbagai

sumber sebagai referensi. Dalam eksplorasi berbagai sumber yang dimanfaatkan, seperti jurnal, artikel, buku, dan internet, sebagai referensi untuk mendalami dan memperkuat pemahaman serta pengetahuan penulis dalam konsep yang akan digunakan sebagai pendukung dalam proses penciptaan karya. Tujuan eksplorasi ditentukan, termasuk pemahaman teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan. Pengumpulan data awal dilakukan dengan membuat *moodboard*, membantu visualisasi hasil eksplorasi sebelum dilaksanakan. Dengan persiapan yang cermat, penulis dapat melaksanakan eksperimen dan menghasilkan data relevan untuk kontribusi pada fotografi pernikahan dengan teknik *creative motion*.

2. Tahap Eksperimentasi

Pada tahap eksperimentasi, penulis merealisasikan konsep melalui sketsa dan hasil eksplorasi. Dalam perwujudan karya fotografi pernikahan, penulis melakukan uji coba teknik *creative motion* yang dirancang. Setelah sesi pengambilan gambar, penulis menganalisis hasil, mengidentifikasi potensi keberhasilan, dan mengevaluasi efektivitas teknik dan konsep. Jika perlu, dilakukan perbaikan pada teknik atau konsep yang tidak optimal. Melalui eksperimen ini, penulis mendapatkan wawasan mendalam tentang penerapan teknik *creative motion* dalam fotografi pernikahan di IMAJ Gallery.

3. Tahap Pembentukan

Pada tahap *forming* atau pembentukan dilaksanakan dengan menerapkan proses pemotretan untuk mewujudkan sketsa dan skema yang sebelumnya telah disusun menjadi hasil karya. Pada tahap ini penulis sangat memperhatikan penggunaan unsur-unsur seni rupa dan teknik fotografi agar dapat menciptakan foto yang tidak hanya estetis tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang diinginkan kepada para penikmat.

PEMBAHASAN

Karya Foto Berjudul “Alas Pijak untuk Sang Putri”



Foto 1. “Alas Pijak untuk Sang Putri”, 2023
(Sumber: Fourina Mikhael, 2024)

Dalam menciptakan karya foto "Alas Pijak untuk Sang Putri," ide utama yang ingin diungkapkan adalah konsep pernikahan sebagai perjalanan menuju kehidupan baru yang penuh makna dan keindahan. Konsep ini merujuk pada simbolis sepatu pengantin sebagai "alas pijak," menjadi langkah awal untuk memasuki babak baru dalam kehidupan pernikahan. Ide ini terwujud melalui sepatu pengantin wanita yang tidak hanya sebagai aksesori mode, tetapi juga sebagai objek seni yang memperlihatkan estetika dan autentikasi dari pernikahan tersebut. Pada karya ini, teknik pengambilan gambar menggunakan *slow shutter speed*. Secara teknis pengambilan gambar ini menggunakan *shutter speed* 1/20, ISO 200, dan *aperture* f/13. Penggunaan *slow shutter speed* menghasilkan efek *motion* yang pada sepatu pengantin. Meskipun terdapat efek gerakan *slow*

shutter speed, keseimbangan komposisi tetap terjaga dengan baik. Estetika ini menciptakan harmoni visual antara elemen yang diam dan yang bergerak, menciptakan keselarasan yang memikat. Keterhubungan antara sepatu pengantin dan konsep "alas pijak" menjadi ikon dari perjalanan cinta yang dibangun bersama-sama, dengan setiap langkah yang diambil merupakan langkah kebahagiaan dan keberuntungan.

Karya Foto Berjudul "Satu Langkah Kehidupan Baru"



Foto 2. "Satu Langkah Kehidupan Baru", 2023
(Sumber: Fourina Mikhael, 2024)

Dalam karya foto "Satu Langkah Kehidupan Baru," ide yang mendasari adalah mengabadikan momen kunci saat sang pengantin pria memberikan langkah pertama menuju kehidupan baru, sedangkan sang pengantin Wanita tetap diam, memberikan dukungan dan kebersamaan. Konsep ini melibatkan penggunaan teknik *slow shutter speed* untuk menciptakan perpaduan kontras antara kestabilan dan *motion*, mencerminkan

harmoni dalam perjalanan kehidupan bersama. Ide ini lahir dari pemahaman bahwa pernikahan adalah awal dari babak baru dalam kehidupan, dan foto ini bermaksud merayakan langkah pertama sang pengantin wanita dengan simbolisme mendalam. Konsep *slow shutter speed* digunakan untuk mengabadikan momen ini dengan cara yang unik dan dramatis, di mana gerakan sang pengantin pria memberikan dinamika yang menarik. Secara teknis pengambilan gambar ini menggunakan shutter speed 1/20, ISO 1000, dan aperture f/5.

Karya Foto Berjudul "All Around Me and You"



Foto 3. "All Around Me and You", 2023
(Sumber: Fourina Mikhael, 2024)

Dalam karya foto "All Around Me and You," ide yang mendasari adalah menggambarkan pasangan pengantin yang saling menatap, sementara pengantin berdiam, terdapat beberapa orang yang bergerak menciptakan *motion* yang mengartikan pengantin berada di tengah-tengah kehidupan yang terus bergerak di sekitar dua insan ini.

Konsep ini merangkul keindahan momen diam yang penuh refleksi, sambil memperlihatkan dinamika kehidupan sekitar dengan memanfaatkan teknik *slow shutter speed*. Ide ini timbul dari pemahaman bahwa pernikahan adalah titik awal dari sebuah perjalanan yang tak pernah berhenti bergerak. Penggunaan teknik *slow shutter speed* bertujuan untuk menciptakan perbedaan dramatis antara pengantin yang diam dan gerakan sekeliling, menangkap perasaan mendalam sambil menunjukkan bahwa kehidupan tetap berlangsung. Secara teknis pengambilan gambar ini menggunakan *shutter speed* 1/15, ISO 80, dan *aperture* f/14.

Karya Foto Berjudul "Dua Jiwa"



Foto 4. "Dua Jiwa", 2023
(Sumber: Fourina Mikhael, 2024)

Dalam karya foto "Dua Jiwa," ide yang mendasari adalah menyampaikan kedekatan dan persatuan jiwa antara pasangan pengantin. Konsep ini menggabungkan teknik *slow shutter speed* dengan pengantin pria yang diam dan wanita yang bergerak, menciptakan efek *motion* yang merepresentasikan kekompakan dan

keseimbangan dalam hubungan mereka. Ide ini timbul dari pemahaman bahwa pernikahan adalah tentang perjalanan bersama dan saling melengkapi satu sama lain. Penggunaan teknik *slow shutter speed* dirancang untuk menciptakan gambaran visual tentang keseimbangan dinamis antara kedua jiwa yang bersatu, di mana satu jiwa diam dan tenang, sementara yang lainnya bergerak dalam harmoni. Secara teknis pengambilan gambar ini menggunakan *shutter speed* 1/15, ISO 200, dan *aperture* f/14.

Karya Foto Berjudul "Forever in Love"



Foto 5. "Forever in Love", 2023
(Sumber: Fourina Mikhael, 2024)

Dalam karya foto "Forever in Love," ide yang mendasari adalah merayakan momen puncak cinta dan kesatuan antara pasangan pengantin. Konsep ini memanfaatkan teknik *zooming* dengan pengantin pria dan wanita yang berciuman setelah janji suci menciptakan efek *motion* dinamis yang mengekspresikan intensitas dan keabadian perasaan cinta mereka. Ide ini timbul dari pemahaman bahwa cinta dalam pernikahan adalah sesuatu yang berkelanjutan dan tak terbatas. Penggunaan teknik *zooming* dirancang untuk memusatkan perhatian pada momen ciuman setelah janji suci, sementara latar belakang dan lingkungan sekitarnya menjadi elemen yang terdistorsi, menciptakan kesan artistik dan dramatis. Secara teknis pengambilan gambar ini menggunakan *shutter speed* 1/20, ISO 200, dan *aperture* f/4.

Karya Foto Berjudul "*Step by Step*"



Foto 6. "*Step by Step*", 2023
(Sumber: Fourina Mikhael, 2024)

Dalam karya foto "*Step by Step*," ide yang mendasari adalah menggambarkan perjalanan dan langkah pertama pasangan pengantin dalam memasuki babak baru kehidupan bersama. Konsep ini memanfaatkan teknik *panning*, dengan fokus pada pengantin wanita yang berjalan menciptakan kesan gerakan dan dinamika, sementara objek dan *background* menciptakan *motion*. Ide ini timbul dari pemahaman bahwa pernikahan adalah suatu perjalanan yang penuh petualangan dan perkembangan. Penggunaan teknik *panning* dirancang untuk menyampaikan perasaan gerak maju dan kegembiraan, menciptakan gambaran visual langkah pertama pasangan pengantin wanita dalam perjalanan hidup sebagai istri. Secara teknis pengambilan gambar ini menggunakan *shutter speed* 1/60, ISO 200, dan *aperture* f/8.

KESIMPULAN

Melalui studi/projek independen ini penulis memiliki peluang dan kesempatan untuk menciptakan karya TA (Tugas Akhir) di bidang seni fotografi dengan mengangkat fenomena dari penerapan *creative motion* dalam fotografi pernikahan. Sebagian besar fotografer pernikahan cenderung menghasilkan foto-foto yang monoton, terpaku pada gaya tradisional yang cenderung statis. Namun, pada penciptaan karya ini penulis menekuni pendekatan yang berbeda dengan menerapkan teknik *creative motion* yang jarang ditemui. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha menghadirkan variasi baru dan dinamika yang unik dalam setiap foto, menciptakan pengalaman visual yang berbeda dan segar untuk setiap pasangan pengantin yang penulis dokumentasikan.

Dalam perwujudan penerapan *creative motion* dalam fotografi pernikahan, prosesnya melibatkan langkah-langkah yang cukup kompleks. Pada tahap awal, dilakukan penciptaan karya melalui eksplorasi ide, eksperimen, pembentukan karya, dan penentuan medium serta media yang akan digunakan. Proses selanjutnya adalah eksekusi dalam penerapan teknik *creative motion* di lapangan. Penulis perlu memastikan bahwa konsep dan *mood board* yang telah dirancang dapat direalisasikan dengan baik, termasuk dalam mengatur posisi pengantin dan elemen-elemen lainnya agar sesuai dengan ide yang diinginkan. Sebagai hasilnya, karya fotografi pernikahan yang menerapkan teknik *creative motion* ini menghasilkan visual yang unik, dinamis, dan penuh emosi. Karya tersebut mencerminkan perjalanan artistik dari eksplorasi ide hingga ke tahap eksekusi teknis, serta membuktikan bahwa penerapan *creative motion* dapat memberikan dimensi baru dan keunikan pada dokumentasi pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, R. A. (2020). Strategi Produksi Video Profil Desa Panglungan Jombang (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Hirsch, Robert. J. (2007), *LIGHT AND LENS : photography in the digital age*, Burlington, America.
- Irawan, H. P. (2016). *Estetika Fotografi Pernikahan Menggunakan Strobist dalam Industri Kreatif (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Juliana, N. (2021). Kreatifitas Melukis Flora Fauna Pada Kertas Linen. *Snhrp*, 14-21.
- Luna, H., & Noviantoro, Y. (2014). Njepret otodidak: kamera DSLR untuk pemula. *Penerbit Trans idea publishing, Jogjakarta*.
- Rifai, B. M. (2018). *Estetika Kaca Prisma Pada Pemotretan Post-Wedding Dalam Wedding Photography (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta)*.
- Saputra, R. B. (2018). LKP: Perancangan Foto Aerial Shoot Pabrik Amurea 2 PT. Petrokimia Gresik untuk Laporan Kemajuan Kerja Perusahaan (Doctoral dissertation, Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya).
- Syifa, R. E. A., Trihanondo, D., & Kusumanugraha, S. (2021). Fotografi Potret Dengan Teknik *Slow Synchronization Flash* Dalam Pemotretan Tari Kuda. *eProceedings of Art & Design*, 8(5).